

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Perancangan Sistem**

Menurut Mulyani (2017:80) “Perancangan sistem adalah penentuan proses dan data yang diperlukan oleh sistem baru dan tujuan dari perancangan sistem adalah untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem serta untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap”. Menurut Prabowo (2020:16) “Perancangan sistem merupakan pelengkap dari analisa sistem ke dalam suatu sistem yang utuh dengan tujuan mendapatkan sistem yang lebih baik”.

Berdasarkan pengertian di atas menyatakan bahwa perancangan sistem adalah proses untuk merancang suatu sistem baru atau memperbaiki suatu sistem yang telah ada sehingga sistem tersebut menjadi lebih baik. Proses perancangan sistem ini terdiri dari proses merancang *input*, *output*, dan *file*. Tujuan perancangan sistem yang baru adalah untuk memberikan gambaran rancang bangun yang jelas dan dapat dibaca oleh pengguna sistem.

#### **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut TMbooks (2017:2) menyatakan bahwa:

SIA merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh SIA antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian.

Menurut Azhar (2017:22) mengemukakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dalam

mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data yang berkaitan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi berguna untuk menghasilkan informasi keuangan secara cepat dan tepat yang berguna dalam operasi bisnis serta mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian internal oleh pengguna.

### 2.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney and Steinbart (2019:11) ada enam komponen dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Menurut Chandra (2017:7) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. *User* yang memakai sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang berguna untuk mengumpulkan, memproses, serta menyimpan data;
3. Data tentang organisasi dan kegiatan bisnisnya;
4. *Software* yang berguna untuk memproses data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang terdiri dari komputer, *peripheral device* serta perangkat jaringan;
6. Pengendalian internal untuk menjaga keamanan data sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa sistem informasi akuntansi harus memenuhi komponen yang ada agar dapat terciptanya suatu sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien. Ke-enam komponen dari sistem informasi akuntansi tersebut yaitu pengguna, prosedur dan instruksi untuk penyimpanan data, data organisasi, infrastruktur teknologi dan pengendalian internal sistem informasi akuntansi.

### 2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina at al., (2017:33) sistem informasi akuntansi bermaksud untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Menurut Krismiaji (2020:186) terdapat sebelas tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu:

1. Kemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu. Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan. Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas-kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang
7. Praktis sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
10. Daya audit. Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas maka sistem informasi akuntansi dapat memudahkan dan membantu terlebih pada aktivitas penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi usaha. Selain itu, agar dapat membuat keputusan secara efektif dan dapat menambah nilai dalam meningkatkan penjualan ke depannya apabila tujuan dan keputusan tercapai.

#### **2.2.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2020:18) sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.

2. Mendukung keputusan, misalnya dapat mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan harta secara berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Contohnya, akses terhadap sistem-sistem informasi dengan menggunakan *password* dimaksudkan untuk membatasi *entry* data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

Menurut TMbooks (2017:4), sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk:

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakukan penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dengan mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Contohnya, akses terhadap sistem informasi dengan menggunakan *password* dimaksudkan untuk membatasi *entry* data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat beberapa manfaat dari sistem informasi akuntansi. Manfaat sistem informasi akuntansi yaitu dapat meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan atau bagian lain, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2020:20), Sistem Informasi Akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, *system* harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, *system* harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat Waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dengan dibantu oleh sistem yang tersedia maka akan berdampak baik bagi perusahaan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independent.

Menurut Romney dan Steinbart (2019: 635), karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Kegunaan (*Usefulness*)  
Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan.
2. Ekonomis (*Economy*)  
Manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya.
3. Keandalan (*Reliability*)  
Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan  
Pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka.
5. Pelayanan (*customer service*)  
Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi pelayanan yang efisien terhadap pengguna.
6. Kapasitas (*Capacity*)  
Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan masa depan.
7. Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*)  
Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibel (*Flexibility*)  
Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar.
9. Traktabiliitas (*Tractability*)  
Sistem mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan dimasa depan.
10. *Auditability*  
*Auditability* dibangun kedalam sistem dari awal.
11. Keamanan (*Security*)

Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

Berdasarkan pengertian di atas karakteristik sistem informasi akuntansi berupa relevan, sistem yang dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya sehingga bisa berfungsi sesuai pada peraturan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut memberikan kemudahan dalam penggunaan, ketersediaan sistem, fleksibel, efisien dan kegunaan.

## **2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

### **2.3.1 Pengertian Persediaan**

Menurut Resvita (2020:3) mengemukakan pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Menurut Keiso at al., (2018:499) “Persediaan (*inventories*) adalah *item* aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual”.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali sebagai contoh barang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah atau properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaannya yaitu meliputi biaya jasa.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan atau barang yang masih dalam pengerjaan, ataupun barang dalam bentuk bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan harus diperhatikan secara

penggunaannya rutin agar kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Berikut informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen terkait sistem akuntansi persediaan (Mulyadi, 2018:465-466), yaitu:

1. Kuantitas persediaan.
2. Harga pokok barang.
3. Nilai persediaan.

### **2.3.2 Sistem informasi Akuntansi Persediaan**

Menurut Krismiaji (2020:367), “Sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan”. Menurut Daud dalam penelitian yang dilakukan Viola dkk., (2017:155), “Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer apabila jenis tertentu memerlukan penambahan”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa persediaan menjadi aset penting yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas utamanya yaitu penjualan guna memperoleh laba. Sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang dibuat untuk mencegah terjadinya pengurangan atau penambahan persediaan barang secara berlebihan.

### **2.3.3 Dokumen dan Catatan Akuntansi Persediaan**

Dokumen merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data transaksi yang telah dilaksanakan. Menurut mulyadi (2018) dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah:

1. Laporan Produk Selesai  
Laporan produk selesai digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.
2. Bukti memorial  
Bukti memorial digunakan untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan produk jadi dalam kartu persediaan dan

digunakan sebagai dokumen sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal umum. Serta digunakan untuk membukukan penyesuaian akun persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik kedalam jurnal umum.

3. Surat order pengiriman

Surat order pengiriman diterima oleh bagian gudang dari bagian order penjualan dan diisi dengan kuantitas produk jadi yang diserahkan kepada bagian pengiriman.

4. Faktur penjualan

Tembusan faktur penjualan dari bagian gudang penagihan menjadi dasar pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan.

5. Laporan penerimaan barang

Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat kuantitas produk jadi yang diterima dari pembeli ke dalam kartu gudang.

6. Memo kredit

Memo kredit yang diterima dari bagian kartu persediaan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli ke dalam kartu persediaan.

7. Kartu perhitungan fisik (*inventory tag*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. Dalam perhitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitung (*counter*) dan pengecek (*checker*).

8. Daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*)

Dokumen ini digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam kartu perhitungan fisik.

### 2.3.4 Prosedur Akuntansi Persediaan

Prosedur merupakan suatu tahapan dalam menjalankan suatu aktivitas atau transaksi yang dilakukan berulang-ulang. Menurut Mulyadi (2018) sistem dan

prosedur yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. **Prosedur Pencatatan Produk Jadi**
  - a. **Deskripsi Prosedur**  
Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini dicatat harga pokok produk jadi yang diterbitkan ke dalam rekening Barang Dalam Proses.
  - b. **Dokumen**  
Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial.
  - c. **Catatan Akuntansi**  
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah kartu persediaan dan jurnal umum.
  - d. **Fungsi yang Terkait**  
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah fungsi gudang yang berfungsi untuk menyediakan barang yang diperlukan oleh bagian produksi, fungsi kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal.
2. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Produk Jadi yang Dijual**
  - a. **Deskripsi Prosedur**  
Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur lainnya seperti: prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan dan prosedur pencatatan piutang.
  - b. **Dokumen**  
Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan produk jadi adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan.
  - c. **Catatan Akuntansi**  
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah: kartu gudang, kartu persediaan, dan jurnal umum.
  - d. **Fungsi yang Terkait**  
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual adalah fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk membuat rekapitulasi harga pokok penjualan dan membuat bukti memorial, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan dan bukti memorial.
3. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Jadi yang Diterima Kembali dari Pembeli**
  - a. **Deskripsi prosedur**  
Jika produk jadi yang telah dijual kembali oleh pembeli, maka transaksi retur penjualan ini mempengaruhi persediaan produk jadi yaitu menambah kuantitas produk jadi dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan menambah kuantitas dan

- harga pokok produk jadi yang dicatat oleh bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan produk jadi.
- b. Dokumen  
Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dikembalikan oleh pembeli adalah: laporan penerimaan barang dan memo kredit.
  - c. Catatan Akuntansi  
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah: kartu gudang, kartu persediaan, jurnal umum, dan retur penjualan.
  - d. Fungsi yang Terkait  
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga produk jadi yang diterima kembali dari pembeli adalah fungsi gudang berfungsi untuk mencatat pengembalian barang dari pembeli, fungsi kartu persediaan yang berfungsi untuk mencatat harga pokok persediaan yang dikembalikan dari pembeli, dan fungsi jurnal mencatat jurnal berdasarkan laporan penerimaan barang dan memo kredit.
4. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Produk dalam Proses
    - a. Deskripsi Prosedur  
Pencatatan persediaan produk dalam proses umumnya dilakukan oleh perusahaan pada akhir periode, pada saat dibuat laporan keuangan bulanan dan laporan keuangan tahunan.
    - b. Dokumen  
Dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah bukti memorial.
    - c. Catatan Akuntansi  
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah jurnal umum
    - d. Fungsi yang Terkait  
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan persediaan produk dalam proses adalah fungsi produksi untuk membuat laporan produk dalam proses, fungsi kartu persediaan untuk membuat bukti memorial dan mencatat harga pokok produk dalam proses, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal umum berdasarkan bukti memorial.
  5. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dibeli
    - a. Deskripsi Prosedur  
Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian. Dalam sistem ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.
    - b. Dokumen  
Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.
    - c. Fungsi yang Terkait  
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok

persediaan yang dibeli adalah fungsi penerimaan yang berfungsi untuk menerima barang yang telah dibeli, serta membuat laporan penerimaan barang, fungsi utang digunakan untuk membuat bukti kas keluar, fungsi kartu persediaan untuk mencatat persediaan berdasarkan bukti kas keluar, dan fungsi gudang untuk mencatat mutasi persediaan berdasarkan laporan penerimaan barang.

6. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan kepada Pemasok
  - a. Deskripsi Prosedur
 

Jika persediaan yang telah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka transaksi retur pembelian ini akan mempengaruhi persediaan yang bersangkutan, yaitu mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat bagian kartu persediaan dalam kartu persediaan yang bersangkutan.
  - b. Dokumen
 

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: laporan pengiriman barang dan memo debit.
  - c. Fungsi yang Terkait
 

Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok adalah fungsi gudang berfungsi mencatat mutasi persediaan berdasarkan memo debit, fungsi pengiriman berfungsi untuk mengirimkan barang kembali ke pemasok dan membuat laporan pengiriman barang, fungsi utang untuk membandingkan kuantitas dan jenis barang yang akan dikembalikan, fungsi kartu persediaan untuk mencatat harga pokok satuan pada kartu persediaan, dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal retur pembelian.
7. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang
  - a. Deskripsi Prosedur
 

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi.
  - b. Dokumen
 

Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku permintaan dan pengeluaran barang.
  - c. Fungsi yang Terkait
 

Fungsi yang terkait dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi gudang untuk mengisi kuantitas barang yang diserahkan pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang dan kartu persediaan, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal pemakaian bahan baku berdasarkan bukti permintaan dan

- pengeluaran barang gudang.
8. Prosedur Pencatatan Tambahan Harga Pokok Persediaan karena Pengembalian Barang Gudang
    - a. Deskripsi Prosedur  
Transaksi pengembalian barang gudang mengurangi biaya dan menambah barang di gudang.
    - b. Dokumen  
Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: buku pengembalian barang gudang.
    - c. Fungsi yang Terkait  
Fungsi yang terkait dalam prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang adalah fungsi produksi untuk membuat bukti pengembalian barang gudang, fungsi gudang untuk mengotoriasi bukti pengembalian barang dagang, fungsi kartu persediaan untuk mengisi harga pokok pada bukti pengembalian barang gudang, fungsi kartu biaya untuk mencatat harga pokok produk dan fungsi jurnal untuk mencatat jurnal berdasarkan bukti pengembalian barang gudang.
  9. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan
    - a. Deskripsi Prosedur  
Sistem perhitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang. Bagian kartu persediaan bertanggung jawab atas terselenggaranya catatan akuntansi yang dapat diandalkan (*reliable*) mengenai persediaan yang disimpan di Bagian Gudang, sedangkan bagian gudang bertanggung jawab atas penyimpanan fisik persediaan digudang.
    - b. Dokumen  
Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu perhitungan fisik (*inventory tag*), daftar hasil perhitungan fisik (*inventory summary sheet*) dan bukti memorial.
    - c. Catatan Akuntansi  
Catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur ini adalah: kartu persediaan, kartu gudang, dan jurnal umum.
    - d. Fungsi yang Terkait  
Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik persediaan adalah: panitia penghitungan fisik persediaan untuk melakukan penghitungan fisik persediaan yang terdiri dari pemegang kartu penghitungan fisik, penghitung dan pengecek, fungsi akuntansi untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan, mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik, melakukan *adjustment*, serta membuat bukti memorial, dan fungsi gudang untuk melakukan *adjustment* data kuantitas persediaan.

### 2.3.5 Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Mulyadi (2018:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mulyadi (2018:129) mengemukakan bahwa tujuan sistem pengendalian internal adalah: (1) menjaga aset organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, dan (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berikut ini unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2018:130):

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur pengendalian internal sistem akuntansi persediaan (Mulyadi, 2018:488-489) adalah sebagai berikut:

- a. Organisasi
  - 1) Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek.
  - 2) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.
- b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
  - 1) Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh Ketua Panitia Perhitungan Fisik Persediaan
  - 2) Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
  - 3) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
  - 4) Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.
- c. Praktik yang Sehat
  - 1) Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan

fisik.

- 2) Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh penghitung dan kedua kali oleh pengecek.
- 3) Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 4) Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

#### 2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Martani (2017:250), ada 2 jenis sistem pencatatan persediaan yaitu:

1. Sistem Periodik  
Sistem periodik adalah sistem pencatatan persediaan di mana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang dilakukan secara *stock opname*.
2. Sistem Perpetual  
Sistem perpetual adalah sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up to date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

Menurut Mulyadi (2018:465) menjelaskan ada dua metode macam metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*)  
Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan ini cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.
2. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*)  
Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan tidak dicatat karena tidak memakai kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan perhitungan fisik untuk mengetahui sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambah dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan. Metode persediaan fisik ini cocok untuk digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok proses.

Berdasarkan metode pencatatan persediaan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu metode periodik (fisik) dan metode perpetual (buku). Namun, jika dibandingkan cara pencatatannya yang lebih baik adalah metode perpetual karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaannya sewaktu-waktu dan kapan saja tanpa harus melakukan pengecekan secara langsung ke gudang.

## 2.5 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Mustoffa (2018:150-151) menyatakan bahwa metode penilaian persediaan sebagai penentu dasar nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode, terdapat beberapa metode, yaitu:

1. *First In First Out* (FIFO)  
Dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.
2. Rata-Rata (*Average*)  
Dalam metode ini barang yang dikeluarkan / dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Berdasarkan pernyataan mengenai metode penilaian persediaan dapat diketahui bahwa metode FIFO digunakan untuk perhitungan persediaan dimana barang pertama masuk maka dikeluarkan pertama pula. Sedangkan pada metode *average*, barang akan dikeluarkan berdasarkan nilai rata-rata.

## 2.6 Kesalahan Pencatatan Persediaan

Menurut Hery (2016:149) kesalahan persediaan akhir yaitu “kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir. Karena persediaan merupakan aktiva lancar, maka besarnya aktiva lancar maupun total aktiva perusahaan secara keseluruhan juga akan menjadi salah saji di neraca”.

Beberapa alasan mengapa terjadinya kesalahan persediaan menurut Warren dkk., (2018:358) adalah sebagai berikut:

1. Persediaan fisik yang ada di tangan salah hitung.

2. Biaya-biaya dialokasikan secara tidak benar ke dalam persediaan. Contoh: Metode FIFO, atau rata-rata tertimbang diterapkan secara tidak benar.
3. Persediaan yang ada di pengiriman dimasukkan secara tidak benar atau dikeluarkan dari persediaan.
4. Persediaan konsinyasi dimasukkan secara tidak benar atau dikeluarkan dari persediaan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kesalahan dalam pencatatan persediaan dapat disebabkan karena adanya pencatatan dan perhitungan persediaan yang tidak tepat bagi perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan nilai persediaan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Selain itu, kesalahan dalam mencatat jumlah nilai persediaan barang akan mempengaruhi laba dalam laporan laba rugi dan mempengaruhi jumlah nilai persediaan dalam laporan posisi keuangan.

## 2.7 Alasan Perubahan Sistem

Berikut ini beberapa alasan perusahaan mengubah sistem menurut Kurniawan (2020:167):

1. Perubahan pada kebutuhan pengguna dan bisnis. Kompetisi yang meningkat, pertumbuhan bisnis dan konsolidasi, perampingan operasi, merger dan pelepasan, atau peraturan-peraturan baru yang dapat mengubah struktur dan tujuan perusahaan. Agar tetap responsif, sistem harus dirubah.
2. Perubahan teknologi. Dengan kemajuan dan semakin murah teknologi, sejumlah organisasi dapat mengadopsi teknologi baru.
3. Peningkatan proses bisnis. Banyak perusahaan mengubah sistem mereka untuk meningkatkan proses bisnis yang tidak efisien.
4. Keunggulan kompetitif. Perusahaan berinvestasi besar dalam teknologi untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan kecepatan informasi.
5. Peningkatan produktivitas. Sistem informasi dapat mengotomatisasi tugas-tugas klerikal, mengurangi waktu kinerja tugas, dan menghasilkan pegawai-pegawai dengan pengetahuan khusus.
6. Integrasi sistem. Organisasi dengan sistem yang tidak sesuai menggabungkannya untuk menghapus ketidaksesuaian dan memperkuat database.
7. Umur sistem dan kebutuhan penggantian. Semakin menuanya umur sistem dan pembaruan berkali-kali, menjadikan sistem kurang stabil dan lama kelamaan perlu diganti.

Menurut Eni Endaryati (2019:92-93), Alasan sistem lama perlu diperbaiki karena beberapa hal:

1. Terdapat permasalahan yang timbul pada sistem yang lama

Permasalahan yang timbul berupa ketidakberesan, kecurangan-kecurangan disengaja, kesalahan yang tidak disengaja, dan tidak efisiensinya operasi sistem.

2. Untuk meraih kesempatan  
Bila pesaing dapat memanfaatkan teknologi ini, maka kesempatan-kesempatan akan jatuh ketangan pesaing. Kesempatan-kesempatan ini dapat berupa peluang-peluang pasar, pelayanan yangmeningkat kepada pelanggan, dan lain sebagainya.
3. Adanya instruksi  
Pengembangan sistem yang baru dapat terjadi karena adanya instruksi dari luar organisasi, misalnya peraturan pemerintah mengenai perubahan sistem.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli di atas, bahwa terdapat beberapa alasan perubahan sebuah sistem yaitu perubahan pada pengguna dan bisnis, perubahan teknologi, meningkatnya proses bisnis, meningkatnya produktivitas. Perusahaan biasanya mengubah sebuah sistem karena semakin menuanya umur sistem tersebut akan mengakibatkan sistem kurang stabil.

## **2.8 Program**

### **2.8.1 Pengertian *Website***

Menurut Abdulloh (2018:1) “*Website* dapat diartikan sebagai informasi data digital yang berupa rangkaian halaman baik itu berupa gambar, teks, video, animasi serta suara ataaau kumpulan dari semua yang telah disediakan menggunakan jalur koneksi internet sehingga bisa diakses serta dibaca oleh seluruh orang di dunia”. Menurut Haviluddin dkk., (2016:31), “*Website* merupakan sebuah halaman yang memberikan informasi yang berisikan konten baik berupa tulisan, gambar, audio maupun video yang bisa diskses secara online”.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli di atas bahwa *website* adalah kumpulan dari halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada di dalam internet. Halaman *website* mengandung konten atau isi sesuai dengan jenis *website*-nya. *Website* menyediakan halaman informasi melalui jalur internet sehingga mudah di akses.

### **2.8.2 Pengertian *Database***

Pengertian *database* menurut Krismiaji (2020:92) “*Database* adalah kumpulan *file-file* yang membentuk satuan data yang besar. Dengan

dikumpulkannya data perusahaan ke dalam *database*, maka koordinasi data menjadi lebih mudah sehingga proses pembaruan (*updating*) dan akses data menjadi lebih lancar”. Menurut Romney and Steinbart (2019:99), “Seperangkat koordinasi beberapa *file* data terpusat yang saling berhubungan yang disimpan dengan sedikit mungkin kelebihan data merupakan sebuah *database*”.

Berdasarkan dua pengertian di atas bahwa *database* adalah kumpulan *file* yang membentuk seperangkat koordinasi *file* atau satuan data yang saling berhubungan. Kumpulan data tersebut disimpan dalam komputer secara terstruktur sehingga dapat diperiksa dengan menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut.

## **2.9 Bahasa Pemrograman**

### **2.9.1 Pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*)**

Menurut Abdulloh (2018:127) "PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa pemrograman web yang dapat menyematkan skrip HTML dan bekerja di sisi server. Tujuan dari bahasa ini adalah untuk membantu pengembang web membuat web yang dinamis dan cepat." Menurut Hidayatullah (2021:257) “PHP adalah bahasa *scripting* yang bersifat *open source*, sangat cocok digunakan untuk pengembangan web serta dapat disematkan ke dalam HTML”.

Berdasarkan definisi di atas PHP (*Hypertext Preprocessor*) merupakan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membangun *website* dan pengembangan *website*. Tujuan dari penggunaan bahasa pemrograman ini adalah agar terciptanya *website* yang dinamis dan cepat.

### **2.9.2 Pengertian HTML**

Menurut Purnama dan Watrianthos (2018:1) “HTML (*Hypertext Markup Language*) merupakan bahasa standar pemrograman untuk membuat suatu *website* yang bisa diakses dengan internet”. Menurut Abdulloh (2018:7) “HTML (*Hypertext Markup Language*) adalah bahasa standar web yang dikelola penggunaannya oleh W3C (*World Wide Web Consortium*) berupa tag-tag yang tersusun dalam setiap elemen dari *website*.”

Berdasarkan definisi di atas bahwa HTML adalah bahasa pemrograman untuk tampil di web oleh karena itu dokumen HTML sering disebut sebagai *website*

(halaman web). HTML dapat dibuat menggunakan aplikasi *Text Editor* apapun bisa *notepad* (untuk lingkungan MS *Windows*) *Emacs* atau *ViEditor* (untuk lingkungan Linux) dan lain-lain karena HTML tidak bergantung pada aplikasi tertentu.

### 2.9.3 Pengertian CSS

Menurut Sidik (2019:251) mengemukakan “CSS (Cascade Style Sheet) merupakan suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan style dari suatu dokumen dan elemen HTML”.

Berdasarkan definisi di atas CSS merupakan bahasa pemrograman yang berperan sebagai pembentuk desain *website* dengan mengatur setiap elemen HTML agar tampil menarik pada *browser*. CSS berisi kumpulan perintah yang digunakan untuk menjelaskan tampilan halaman situs web serta hadir sebagai pemisah konten dari tampilan visualnya.

### 2.9.4 JavaScript

Menurut Kadir (2018:122) mengemukakan bahwa “*JavaScript* adalah bahasa pemrograman berbentuk skrip yang dipakai untuk mengakses elemen-elemen di dokumen HTML. Dengan menggunakan bahasa ini, elemen-elemen HTML dapat diatur dengan mudah”. Menurut Hiyadatullah (2021:395) “*JavaScript* (js) ialah suatu bahasa *scripting* yang digunakan sebagai fungsionalitas dalam membuat suatu web. Bersifat *client-side* sehingga untuk menggunakannya *browser* harus mengaktifkan *fitur JavaScript*”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa Javascript adalah bahasa pemrograman yang berperan dalam membuat tampilan lebih menarik pada halaman web.

### 2.9.5 Bootstrap

Menurut Mardi Yudhi (2020:64) “*Framework Bootstrap* adalah sebuah kerangka kerja *front end website*. *Bootstrap* dapat diunduh pada laman *getBootstrap.com*, *website Bootstrap* telah menyediakan dokumentasi secara lengkap dan juga tersedia *basic template*. Untuk penggunaannya template dapat di *copy* dan *paste* pada teks editor lalu lakukan pemanggilan file css *Bootstrap* pada aplikasi *website* yang akan dibangun”.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa *bootstrap* adalah suatu *framework* yang sudah ada dan siap pakai. *Bootstrap* berguna untuk mempercepat pengembangan website dan menjamin tampilan web tetap rapi dan konsisten.

## **2.10 Perangkat Lunak yang Digunakan**

### **2.10.1 Pengertian PHP *MyAdmin***

Menurut Sa'ad (2020:39) mengemukakan bahwa “PHP *MyAdmin* adalah sebuah aplikasi web yang telah ditulis menggunakan bahasa pemrograman PHP (aplikasi yang dibuka menggunakan pramban atau *browser*). PHP *MyAdmin* juga merupakan aplikasi web yang bersifat sumber terbuka (*open source*) sejak pertama kali dibuat dan dikembangkan”. Menurut Hidayatullah (2021:200) “PHP *MyAdmin* adalah *tool opensource* yang ditulis dalam bahasa PHP untuk menangani administrasi MySQL berbasis *World Wide Web*”.

Berdasarkan pengertian di atas menyatakan bahwa PHP *MyAdmin* adalah perangkat lunak bebas yang mengelola basis data MySQL melalui dunia jejaring (*World Wide Web*) untuk membukanya. PHP *MyAdmin* mendukung berbagai operasi MySQL, diantaranya mengelola basis data, tabel-tabel, bidang, pengguna, perizinan, dan lain-lain.

### **2.10.2 Pengertian *Visual Studio Code***

Menurut Octafian., dkk (2017:1707) menyatakan bahwa “*Visual Studio Code* merupakan *software* editor yang dibuat oleh *Microsoft*, pada dasarnya *Microsoft* mengetahui bahwa tidak semua programmer menggunakan sistem operasi *Microsoft Windows*. Kemudian *Microsoft* mengambil keputusan merilis *Visual Studio Code online* dalam bentuk *website*”. Menurut Permana dan Romadlon (2019:155) “*visual studio* adalah sebuah teks editor ringan dan handal yang dibuat oleh *Microsoft* untuk sistem operasi multiplatform, artinya tersedia juga untuk versi *Linux*, *Mac*, dan *Windows*”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas bahwa *Visual Studio Code* adalah sebuah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengembangkan sebuah aplikasi maupun komponen aplikasi. *Visual StudioCode* memudahkan pengembang dalam mengganti bahasa pemrograman tanpa aplikasi tambahan. digunakan untuk

membuat program aplikasi dalam sebuah *form* baik aplikasi kecil, sederhana hingga ke aplikasi pengolahan *database*.

### 2.10.3 MySQL

Menurut Sa'ad (2020:37), "MySQL adalah satu jenis *database server* yang menggunakan SQL sebagai bahasa dasar untuk mengakses *database*-nya. MySQL termasuk jenis RDBMS (*Relational Database Management System*)". Menurut Enterprise (2018:2) menyatakan bahwa "MySQL merupakan server database. Untuk membuat dan mengolah *database* dapat mempelajari program khusus yang disebut query (perintah) SQL".

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli di atas bahwa MySQL adalah sebuah basis data yang berguna untuk mengelola data. Banyak sistem yang sumbernya terbuka dan mendahului MySQL tetapi MySQL seringkali menjadi pilihan dikarenakan ukuran dan kecepatan yang sederhana, kemudahan pemasangan dan perhatian terhadap standar yang ada di dunia *database* relasional.

### 2.10.4 XAMPP

Menurut Haviluddin., dkk (2016:1), "Aplikasi XAMPP merupakan aplikasi yang menyimpan banyak aplikasi lain". Menurut Dantes., dkk (2019:98) "XAMPP merupakan sebuah paket *software* yang berisi *Apache* HTTP server dan MySQL dan mendukung program PHP dan *Perl* berjalan di beberapa sistem operasi seperti (*windows*, *MAC*, *Linux*, *BSD*) dengan meng-*install* XAMPP bisa menjalankan sebuah *web server* di komputer".

Berdasarkan pengertian di atas menyatakan bahwa XAMPP adalah *software* atau perangkat lunak yang bisa menyimpan banyak aplikasi lain, untuk mendukung sistem operasi dari kompilasi beberapa program. Beberapa keunggulan lainnya adalah mudah untuk dioperasikan, banyak digunakan para pembuat *website*, penyimpanannya besar dan tidak memerlukan biaya dalam *penginstalannya*.